

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Melan Tanango

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
tanangosrimelan@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (Surat Edaran Kemendikbud.2020) yaitu 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, 4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kata Kunci : Efektifitas pembelajaran daring

Pendahuluan

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Data Statistika 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018, selanjutnya pengguna internet di Indonesia akan semakin meningkat dengan

rata-rata pertumbuhan sebesar 10,2% pada periode 2018-2020. (Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses tanggal 28 April 2020).

Dari data tersebut, Indonesia kini dihadapkan dengan tantangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya Internet of atau for Things yang diikuti teknologi baru dalam data sains dan kecerdasan buatan (Ghufron, 2018). Tantangan tersebut bukan hanya dihadapkan pada sektor ekonomi, sosial, dan teknologi. Namun sektor pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi ini, baik sumber daya manusia maupun infrastruktur yang mendukung. Maka dari itu, dengan pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan dapat membantu memutus penyebaran pandemi virus corona dengan belajar dari rumah dan juga menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam literatur yang berasal dari jurnal, berita-berita online, website dan peraturan pemerintah. Penulis tidak melakukan observasi ke lapangan langsung karena masih dalam situasi dan kondisi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu analisis data dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber informasi yang berasal dari literatur-literatur yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Untuk mengawali penelitian ini, dilakukan penentuan topik, kemudian mengumpulkan dan meninjau literatur-literatur terkait dan terkini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan selanjutnya hasil analisis penjabarannya dilakukan secara mendalam dan terperinci.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan

mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. dan sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orang tua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap mukatetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Baik dari pihak Sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari Universitas Negeri Gorontalo bahwa dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 tertitik berat pada orang tua yang bertindak sebagai fasilitator, seperti pada table di bawah ini:

No	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)
1	Orang tua sebagai fasilitator	114	71.25
2	Orang Tua Sebagai Pendamping Belajar	95	59.37
3	Orang Tua Sebagai Pendamping dan Pendidik	73	45.62
4	Orang Tua Sebagai Motivator	89	55.62
Jumlah Rata-Rata		373	57.96

Dengan demikian kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Cara orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anaknya dengan selalu memberikan semangat dan mendampingi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dan juga memberikan proses belajar dengan orang tua yang menyenangkan dengan melihat situasi dan kondisi. Orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap belajar dan mengikuti proses pembelajaran meskipun belajar dari rumah. Cara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak salah satunya dengan cara memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada waktu pembelajaran

daring sedang berlangsung dengan memberikan hadiah untuk prestasi yang telah dicapai agar anak lebih semangat untuk melakukan pembelajaran daring. Pemberian motivasi juga tidak harus memberikan hadiah kepada anak, bisa juga dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun minat belajar anak itu sendiri. Selalu memberikan motivasi kepada anak bagaimana pentingnya belajar.

Penutup

Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada dasarnya masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan hal-hal dibawah ini:

1. Kurangnya pengawasan oleh guru secara langsung dalam proses pembelajaran
2. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga perhatian terhadap pembelajaran anak terabaikan atau tidak diperhatikan
3. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami kebosanan karena hanya bertemu dengan teman dan gurunya melalui media dan tidak bertemu dengan teman secara langsung serta bermain bersama.

Selain itu saran untuk penggunaan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dengan cara memanfaatkan media yang ada serta sering melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut selama pandemic agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, orang tua lebih memperhatikan aktifitas belajar siswa dengan melakukan pengawasan yang ketat, pendampingan pada saat anak belajar, mendidik anak ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- 1) Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- 2) Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- 3) Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- 4) Ghufroon, M. (2018). Revolusi Industri 4.0 : *Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 332-337.
- 5) Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 6) <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses tanggal 28 April 2020
- 7) Mastuti, dkk. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)
- 9) Popham. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta.
- 10) Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar